

**PROFIL TINGKAT PENGETAHUAN PENDERITA DIARE
TENTANG PENYAKIT DIARE
DI PUSKESMAS SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

**PROFILE OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF DIARRHEA
PATIENTS ABOUT DIARRHEA DISEASE
IN SINGOSARI HEALT CENTER, MALANG**

Agustin
Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Puskesmas Singosari merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Malang yang jumlah kunjungan penderita diarenya mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2016 sebesar 4.904 orang, meningkat dari 2.601 orang pada tahun 2015. Untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan dari penyakit diare diperlukan pengetahuan yang cukup dari setiap penderita khususnya tentang definisi, penyebab, tanda gejala dan penatalaksanaan penyakit diare. Penelitian yang dilakukan selama bulan Februari sampai dengan Maret 2019 ini bertujuan untuk mengetahui profil tingkat pengetahuan penderita diare tentang penyakit diare di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, diukur dengan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 79 orang. Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa Profil tingkat pengetahuan penderita diare di Puskesmas Singosari masuk dalam kategori cukup, sebesar 71 % didominasi responden berjenis kelamin perempuan dengan pekerjaan karyawan swasta dan dengan tingkat pendidikan SLTA. Diharapkan dari hasil penelitian ini, pemerintah dan puskesmas dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di wilayah Singosari terutama tentang pendidikan berperilaku hidup bersih dan sehat dengan metode yang lebih efektif.

Kata Kunci : Penderita diare, Tingkat pengetahuan, Puskesmas Singosari

ABSTRACT

Singosari Health Center is one of the health centers in Malang Regency, where the number of visits for diarrhea sufferers has increased by 4.904 people in 2016 from 2.601 people in 2015. To minimize the impact of diarrheal diseases, adequate knowledge from each patient is needed, especially on the definition, causes, symptoms and management of diarrheal diseases. The research conducted during February to March 2019 aims to determine the profile of knowledge level of diarrhea sufferers on diarrheal disease in Singosari Health Center, Malang Regency. This research is a quantitative descriptive study, measured by a questionnaire with a total of 79 respondents. Through the result of the study, concluded that the profile of knowledge level of diarrhea sufferers in Singosari Health Center was in adequate category, 71% were dominated by female respondents of private employees with high school education level. By this result of study expected that the government and the health center are able to increase the

knowledge of the community in Singosari region, especially the education on clean and healthy life behavior by a more effective method.

Keywords: Diarrhea sufferers, Knowledge level, Singosari Health Center

PENDAHULUAN

Diare adalah BAB (Buang Air Besar) yang lebih sering dari biasanya (lebih dari tiga kali dalam sehari), berbentuk cair, bahkan disertai muntah, panas, dan gejala lainnya (Widoyono, 2008). Penyakit diare yang tidak segera tertangani dapat berbahaya dan bisa menyebabkan kematian terutama pada bayi dan balita (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2008).

Penyebab utama kematian diare adalah dehidrasi, yaitu kehilangan cairan dan elektrolit melalui tinja. Untuk meminimalkan angkakematian dan kejadian penyakit diare diperlukan pengetahuan yang benar dan cukup dari setiap orang tentang tanda, gejala dan penatalaksanaan penyakit diare.

Pengetahuan penatalaksanaan diare yang tepat dapat memberikan dampak positif, antara lain mengurangi morbiditas, mortalitas, kerugian ekonomi, dan mengurangi kejadian resistensi bakteri terhadap antibiotik (Febiana, 2012). Setiap

penderita diare memiliki pengetahuan tentang penyakit diare yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, pengetahuan setiap individu sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (pengalaman, umur, pendidikan, media massa, dll) dari dirinya sendiri.

Di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang, berdasarkan data laporan bulanan diare diketahui bahwa angka kejadian diare tahun 2014 sebanyak 1.362 kasus, angka kejadian diare tahun 2015 sebanyak 2.601 kasus dan pada tahun 2016 ada sebanyak 4.904 kasus. Gambaran di atas menunjukkan adanya peningkatan jumlah kejadian penyakit diare di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang.

Puskesmas Singosari terletak di kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Kecamatan Singosari merupakan kecamatan yang sebagian besar penduduknya masih bersifat pedesaan. Dari pengamatan Sayuti, Tutik Inderawati (2016) masih ada beberapa warga yang menggunakan sungai sebagai pelengkap kebutuhan

sehari-hari seperti mandi dan cuci pakaian. Dari survei pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, penggunaan jamban oleh warga di sebagian desa masih belum terpenuhi atau belum memenuhi kelayakan (jamban sehat). Berdasarkan survei PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang dilakukan bidang pemberdayaan dan sanitasi lingkungan Dinkes Kabupaten Malang, jumlah masyarakat yang belum berperilaku hidup bersih di Puskesmas Singosari sebesar 39,21%. Dari uraian di atas ada ketertarikan penulis untuk mengetahui bagaimana Profil tingkat pengetahuan penderita diare tentang penyakit diare di puskesmas singosari kabupaten malang apakah ada dalam kategori baik, cukup, ataukah kurang dengan harapan nantinya penelitian ini bisa menjadi bahan informasi yang dapat digunakan untuk melakukan pendidikan kesehatan, dalam upaya pencegahan dan pengobatan penyakit diare di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang, sehingga pengetahuan masyarakat tentang penyakit diare dapat lebih baik dan dampak terburuk berupa KLB dan kematian akibat diare dapat dihindari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan atau metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan penderita diare tentang penyakit diare di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang dengan mengumpulkan data melalui kuesioner penelitian yang nantinya data kuesioner akan diolah serta dianalisa secara deskriptif dalam bentuk tabel dan diagram. Sampel dalam penelitian ini adalah semua penderita diare dengan usia 17 tahun keatas yang sedang berobat di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang, dan memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2019 sampai dengan bulan Maret 2019 dengan menggunakan sampel penelitian 79 orang responden.

Rancangan penelitian dibagi menjadi beberapa tahap, mulai tahap persiapan, pelaksanaan dan pengolahan data. Tahap persiapan dimulai dengan menentukan variabel penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, ijin penelitian, menentukan sampel kemudian

menentukan metode penelitian. Tahap pelaksanaan yaitu uji kuesioner untuk menjamin kelayakannya, kemudian membagikan kuesioner kepada responden yang sudah memenuhi kriteria, dan tahap akhir melakukan tabulasi data mengolah (editing, tabulating, scoring) serta menganalisa data secara deskriptif dalam bentuk tabel dan diagram.

HASIL PENELITIAN

A Profil Karakteristik Responden

1. Profil Karakteristik Responden

Berdasarkan Usia

Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
17- 25	23	29
26- 45	31	39
46- 60	18	23
> 60	7	9
Total	79	100

2. Profil Karakteristik Responden

Berdasarkan Pendidikan

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	9	11
SLTA/ SMK/MA	55	70
Diploma / Sarjana	15	19
Total	79	100

3. Profil Karakteristik Responden

Berdasarkan Pekerjaan

Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
PNS	3	4
Karyawan swasta	41	52
Pensiunan	3	4
Tidak bekerja	32	40
Total	79	100

4. Profil Karakteristik Responden

Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki- laki	32	41
Perempuan	47	59
Total	79	100

B. Hasil Penelitian Profil Tingkat

Pengetahuan Penderita Diare

No.	Pengetahuan	Total Skor	%	Kriteria
1	Definisi penyakit diare	131	83%	Baik
2	Penyebab penyakit diare	261	66%	Cukup
3	Tanda dan gejala penyakit diare	254	64%	Cukup
4	Penatalaksanaan penyakit diare	475	75%	Cukup
5	Profil tingkat pengetahuan tentang penyakit diare	1121	71%	Cukup

PEMBAHASAN

1. Profil Tingkat Pengetahuan

Tentang Definisi Penyakit Diare

Berdasarkan hasil rekap kuesioner yang dilakukan diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang definisi penyakit diare di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang ada dalam kategori baik (83%). Definisi tentang penyakit diare sudah banyak diketahui meskipun hal tersebut masih perlu ditingkatkan, karena dari penilaian individu masih terdapat responden yang mendapatkan nilai kurang. Pengetahuan definisi penyakit diare pada penderita, baik itu dalam kategori ringan, akut maupun kronis dapat mendorong seseorang untuk melakukan upaya kesehatan baik secara mandiri ataupun dengan bantuan sehingga kualitas kesehatan atau derajat kesehatan menjadi lebih baik.

2. Profil Tingkat Pengetahuan

Tentang Penyebab Penyakit Diare

Berdasarkan hasil rekap kuesioner yang dilakukan diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang penyebab penyakit diare di Puskesmas

Singosari Kabupaten Malang ada dalam kategori cukup (66%). Puskesmas Singosari melakukan penyuluhan tentang penyakit diare melalui kegiatan yang dilakukan baik di puskesmas, poskesdes dan melalui kunjungan petugas ke rumah warga. Khusus penyuluhan materi tentang penyebab diare lebih banyak tentang penekanan perilaku hidup bersih dan sehat serta kebiasaan mencuci tangan sebelum/ sesudah melakukan kegiatan. Mengetahui penyebab diare oleh penderita bermanfaat untuk menentukan cara pengobatan dan sebagai bahan evaluasi penderita di masa yang akan datang agar tidak terulang kembali.

3. Profil Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda dan Gejala Penyakit Diare

Berdasarkan hasil rekap kuesioner yang dilakukan diketahui bahwa tingkat pengetahuan tanda dan gejala penyakit diare di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang ada dalam kategori cukup (64%). Tanda dan gejala tentang penyakit diare sangat penting diketahui oleh

penderita, terkait tindakan yang harus dilakukan dan cara merawat pada saat terjadi diare dan atau gejala yang menyertainya. Penderita diare dapat mengetahui apakah mereka ada dalam kondisi dehidrasi ringan, sedang atau berat, sehingga penderita bisa membuat keputusan apakah harus dibawa ke RS apakah cukup dengan pengobatan sendiri. Pendidikan kesehatan (penyuluhan) yang dilakukan puskesmas banyak melibatkan kader di setiap desa serta mahasiswa yang sedang tugas belajar di puskesmas. Materi penyuluhan khususnya tentang tanda dan gejala diare diberikan ketika petugas puskesmas melakukan pendampingan posyandu di setiap desa dan melalui kegiatan mahasiswa di puskesmas. Pemberian informasi tentang tanda gejala serta pengetahuan tentang penyakit diare juga dilakukan melalui brosur kesehatan yang disediakan di puskesmas.

4. Profil Tingkat Pengetahuan Tentang Penatalaksanaan Penyakit Diare

Berdasarkan hasil rekap kuesioner yang sudah dilakukan diketahui bahwa tingkat pengetahuan penatalaksanaan penyakit diare di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang ada dalam kategori cukup (75%). Pengetahuan tentang penatalaksanaan ini sangat penting untuk mengetahui apa yang harus dilakukan penderita sehingga komplikasi dengan penyakit lain bisa dicegah bahkan dapat menjauhkan penderita dari dampak paling buruk dari diare yaitu kematian karena dehidrasi. Sesuai pernyataan WHO & UNICEF bahwa penanganan awal diare yang cepat dan tepat dapat mencegah terjadinya komplikasi diare yaitu dehidrasi dan gangguan gizi akibat diare serta akan mempercepat proses penyembuhan. Dari jawaban kuesioner yang sudah dirangkum penulis, tampak bahwa penatalaksanaan diare khususnya tentang pemberian obat Zink secara mandiri pada saat kejadian

diare untuk mempercepat kesembuhan diare belum begitu dikenal masyarakat, diharapkan pada saat adanya penyuluhan melalui poskesdes maupun pada saat pemberian obat, informasi mengenai obat Zink baik mengenai khasiat, bentuk sediaan dapat lebih diinformasikan. Selain obat Zink pembuatan campuran garam dan tepung beras yang dimasak sebagai pengganti oralit juga masih belum begitu dikenal. Dari materi penyuluhan yang dilakukan di puskesmas yang selalu ditekankan adalah pemberian oralit sebagai pengganti cairan tubuh, mungkin kedepan bisa menjadi masukan tambahan materi baru tentang pengganti larutan garam gula.

Profil tingkat pengetahuan tentang penyakit diare oleh penderita diare saat ini khususnya di wilayah kerja Puskesmas Singosari masuk dalam kategori cukup, namun pengetahuan yang sudah dimiliki oleh penderita diare masih perlu ditingkatkan lagi mengingat berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa penderita penyakit diare masih

kurang mengetahui pentingnya kebersihan maupun pencegahan dari penyakit diare. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut, dengan pengetahuan kesehatan lingkungan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mencapai kondisi lingkungan yang sehat, sehingga dapat memutus rantai penularan penyakit. Lingkungan yang baik serta perilaku hidup bersih dan sehat menghindarkan seseorang agar tidak mudah tertular penyakit (Irawati dan Wahyuni (2011)). Selain itu, faktor kehidupan dari setiap individu seperti tingkat pendidikan yang kurang, dampak ekonomi yang semakin berat hingga kebutuhan hidup meningkat dapat mengakibatkan masyarakat mengabaikan nilai kesehatan dan kurangnya memperhatikan nilai atau pola hidup sehat merupakan permasalahan kesehatan yang kompleks.

Kerjasama antara berbagai pihak dalam menginformasikan tentang pentingnya perilaku hidup sehat ini, bukan hanya tanggung jawab instansi kesehatan dari pemerintah saja akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama.

Pendidikan dan informasi mengenai pola hidup sehat perlu ditanamkan baik dari penyuluhan di posyandu, puskesmas maupun lembaga pendidikan sedini mungkin dimulai dari pendidikan keluarga, pendidikan dasar sampai lanjutan.

Partisipasi masyarakat dalam mengelola dan menerapkan pola hidup sehat mulai dari lembaga terkecil yaitu keluarga dengan memberi contoh sederhana tapi sangat bermanfaat seperti membuang sampah di tempat sampah, mencuci tangan, minum air yang sudah dimasak dan lain sebagainya. Pola hidup bersih dan sehat setidaknya bukan hanya semboyan atau slogan saja akan tetapi merupakan bagian dari kehidupan yang senantiasa tertanam dan menjadi budaya yang baik, sehingga akan tercipta

masyarakat yang bersih dan sehat pada akhirnya negara menjadi kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa profil tingkat pengetahuan penderita diare di Puskesmas Singosari tentang penyakit diare sebesar 71% dengan kategori cukup.

Perlu ditingkatkan lagi pemberian pendidikan kesehatan mengenai penyakit diare dengan cara efektif dan dikemas dengan cara yang lebih menarik, sehingga setiap materi diare yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh penderita. Pengukuran pemahaman peserta pendidikan (penyuluhan) kesehatan melalui *pre* dan *post test*, adanya kegiatan konseling atau dengan pemberian stiker untuk ditempel di tempat yang mudah terlihat mengenai pentingnya PHBS bisa jadi salah satu pilihan, sehingga kedepan pengetahuan masyarakat khususnya di Kabupaten Singosari tentang penyakit diare menjadi semakin baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dipersembahkan untuk Akademi Putra Indonesia Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V. Rineka Cipta. Jakarta.
- Febiana T. 2012. *Kajian rasionalitas penggunaan antibiotik di Bangsal Anak SUP Dr. Kariadi Semarang periode Agustus- Desember 2011*. Skripsi Program Pendidikan Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dinkes Kabupaten Malang. 2017. *Buku Saku Profil Kesehatan Kabupaten Malang Tahun 2017*. Malang: Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.
- Dinkes Provinsi Jawa Timur. 2015. *Profil Kesehatan Jawa Timur 2015*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Hidayat, Alimul Aziz. 2009. *Pengetahuan Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hardi, Masni, dkk. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Barang lombo Kecamatan Ujung Tanah Tahun 2012*. *JurnalIlmiah.Repository.unhas.ac.id/handle/123456789/4666*.
- Hastono, P (2012) *Analisa Data Kesehatan*. Depok Jurusan Biostatistik dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Irawati, E Wahyuni. (2011). *Gambaran Karakteristik Keluarga Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tataunan Rumah Tangga di Desa Karangasem Wilayah Kerja Puskesmas Tanon II Sragen*. *Gaster*. Vol.8, No 2. Agustus 2011.
- Kementrian Kesehatan RI. 2011. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Situasi Diare di Indonesia*. Jakarta: KemenKes RI.
- Kemenkes RI, 2010. *Pedoman Pengendalian Penyakit Diare Pada Balita*. Jakarta: Dirjen Pengendalian Penyakit Diare dan Penyehatan Lingkungan (P2DPL).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam, 2011. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Nurbaiti, Irma dan Waras Budi Utomo. 2010. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Keperawatan*. Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar), 2007. *Pola Penyebab Kematian Semua Umur*

- Suharyono, (2008). *Diare Akut Klinik dan Laboratorik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumantri, Arif. 2011, *Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta*. Kencana Prenada Media Group
- Sujarweni. W. 2015. *Statistik Untuk Kesehatan Yogyakarta*. Gava Medika.
- Sayuti, Tutik Inderawati .2016. *Studi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kesehatan Anak Umur 5 Tahun Dalam Tatanan Rumah Tangga di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*. Program Studi Diploma 3 Akademi Kebidanan Wira Husada Nusantara Malang.
- Wawan dan Dewi. 2011. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika Yogyakarta Cetakan II.
- Widoyono.2008. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Jakarta : Erlangga.